

BAB. V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi objek wisata berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Jayapura. semakin banyak objek wisata yang tersedia, semakin besar peluang penerimaan daerah melalui pajak retribusi. Namun, kondisi empiris memperlihatkan bahwa kontribusi objek wisata terhadap PAD belum optimal karena masih banyak destinasi yang belum dikelola dengan baik, keterbatasan fasilitas, *aksebilitas* yang rendah, serta minimnya promosi digital. Hal ini sejalan dengan konsep 4A Cooper (*Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary Services*). yang menekankan pentingnya pengembangan komponen pariwisata secara seimbang agar daya tarik wisata meningkat dan berdampak pada PAD di Kota Jayapura.
2. Peningkatan Jumlah Kunjungan Wisatawan terbukti memberikan pengaruh positif signifikan terhadap PAD Kota jayapura. wisatawan berkontribusi melalui barang dan jasa, penggunaan hotel, restoran, transportasi, pusat oleh-oleh, serta aktivitas hiburan yang berdampak langsung pada penerimaan pajak daerah. Temuan ini mendukung konsep *Tourism-LED Growth Theory* (Balaguer & Cantavella-Jorda, 2002), yang menekankan bahwa pariwisata sebagai motor penggerak ekonomi. Namun, faktanya di lapangan memperlihatkan bahwa Jumlah Kunjungan Wisatawan mengalami penurunan drastis pada masa pandemi Covid-19, sehingga PAD ikut melemah. Selain itu, lemahnya promosi wisata, terbatasnya fasilitas pendukung, dan singkatnya lama tinggal wisatawan membuat kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD di Kota Jayapura, belum maksimal.

3. Peningkatan Jumlah Hotel justru memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap PAD Kota Jayapura. hal ini terjadi karena pertumbuhan hotel tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah wisatawan, sehingga tingkat hunian rendah dan kontribusi pajak hotel terhadap PAD menurun. Fenomena over Supply Hotel memicu persaingan harga (*price war*), yang menurunkan keuntungan usaha perhotelan. Kondisi ini mencerminkan tidak seimbangkan antara Supply dan demand sektro pariwisata, sebagaimana yang di jelaskan oleh konsep keuangan publik Musgrave mengenai fungsi alokasi sumber daya, dengan demikian pembangunan hotel yang tidak terintegrasi dengan pengembangan destinasi wisata dan peningkatan wisatawan belum mampu memberikan kontribusi optimal terhadap PAD di Kota Jayapura.

5.2. Saran

1. Bagi Pemerintah Daerah Kota Jayapura

Pemerintah daerah perlu meningkatkan kualitas pengelolaan objek wisata melalui perbaikan fasilitas wisata yang suda ada, akses jalan, kebersihan, keamanan, dan promosi wisata secara digital agar destinasi wisata lebih di kenal dan mampu menarik lebih banyak wisatawan. Pemerintah daerah juga perlu meningkatkan promosi pariwisata melalui media sosial. Event budaya, dan kerja sama dengan pihak swasta agar jumlah kunjungan wisatawan terus meningkat.

Selain itu, Pemerinta Daerah perlu mengendalikan pembangunan hotel agar sesuai dengan kebutuhan pasar wisata sehingga tidak terjadi kelebihan jumlah hotel yang menyebabkan rendanya tingkat hunian.

2. Bagi Pelaku Usaha Pariwisata

Pelaku usaha pariwisata diharapkan dapat meningkatkan pelayanan, kenyamanan, kebersihan, dan fasilitas wisata agar wisatawan merasa nyaman dan tertarik tinggal lebih lama di Kota Jayapura. Pelaku usaha juga perlu memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi wisata agar destinasi wisata dan jasa pariwisata lebih di kenal secara luas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang mempengaruhi PAD seperti: kualitas layanan wisata, promosi digital, infrastruktur, investasi sektro pariwisata, dan tingkat hunian hotel agar hasil penelitian lebih lengkap dan mendalam. Selain itu peneliti selanjutnya di harapkan menggunakan metode peneliti yang lebih luas sehingga dapa memberikan hasil yang lebih baik mengenai pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah.